



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STKIP PGRI SUMENEP**

**Website : [www.stkipgrisumenep.ac.id](http://www.stkipgrisumenep.ac.id)**

**Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732**

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN  
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

**Nama** : **MUHAMMAD MISBAHUDHOLAM AR,**  
**M.Pd**

**NIDN** : **0720048901**

**Program Studi** : **PENDIDIKAN GURU DAN SEKOLAH  
DASAR**

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	<b>ANALISIS OPTIMALISASI PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK SELAMA PEMBELAJARAN DARING SISWA SEKOLAH DASAR</b>	<b>Artikel</b>	<b>16 %</b>

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 11 Januari 2022

  
Pemeriksa

# Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar

*by mefra47@gmail.com 1*

---

**Submission date:** 11-Jan-2022 09:33PM (UTC+0800)

**Submission ID:** 1740078509

**File name:** Jurnal\_Basicedu\_Original\_2.docx (67K)

**Word count:** 4452

**Character count:** 29144

# 1 Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Misbahudhola<sup>1</sup>, AR<sup>1</sup>, Framz Hardiansyah<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

E-mail: [misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:misbahudholam@stkipgrisumenep.ac.id)<sup>1</sup>, [framz@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:framz@stkipgrisumenep.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda pada saat ini berdampak terhadap segala aktivitas masyarakat, dalam hal ini masyarakat diminta untuk banyak beraktivitas di dalam rumah untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19. Instruktur dan orang tua harus berkolaborasi dengan pembelajaran jarak jauh untuk membantu anak-anak kelas empat di SDN Pabian IV dalam belajar di rumah. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dievaluasi dengan mereduksinya menjadi komponen-komponen esensial dan menghasilkan kesimpulan. Temuan penelitian yaitu peran pengajar dan orang tua, bermain dalam mendampingi anak saat pembelajaran online kelas IV SDN Pabian IV, khususnya berhubungan langsung dengan orang tua dan anak, mendukung anak dengan tugas, serta membimbing dan mengarahkan anak. Selain itu, terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online, antara lain kurangnya pemahaman materi pembelajaran oleh orang tua dan siswa, ketidakmampuan orang tua dalam menggunakan gadget atau ponsel android, dan kebosanan anak dengan kelas online.

**Kata Kunci:** analisis optimalisasi, peran guru dan orang tua, pembelajaran daring.

## Abstract

The current COVID-19 pandemic has an impact on all community activities, in this case people are asked to do a lot of activities at home to break the chain of the spread of COVID-19. Instructors and parents must collaborate with distance learning to aid fourth-grade children at SDN Pabian IV in studying at home. The research technique used in this study is a qualitative approach combined with a descriptive approach. Furthermore, data were gathered by observation, interviews, and documentation. The data were evaluated by reducing them to their essential components and generating conclusions. The study's findings, namely the role instructors and parents, play in accompanying children during online learning for class IV SDN Pabian IV, specifically connecting directly with parents and children, supporting children with tasks, and guiding and directing children. Additionally, there are various barriers to implementing online learning, including a lack of comprehension of learning materials by parents and students, parents' inability to use gadgets or android phones, and kids' boredom with online classes.

**Keywords:** optimization analysis, the role of teachers and parents, online learning.

## PENDAHULUAN

Pada saat ini negara Indonesia sedang mengalami wabah virus Covid yang menakutkan. (Widiantono 2017), coronavirus adalah strain RNA positif tunggal yang menginfeksi sistem pernapasan dan menyebabkan gejala seperti panas dalam, batuk kering dan berdahak serta gangguan pernafasan. coronavirus membunuh ribuan orang; banyak orang Indonesia yang meninggal, beberapa telah sembuh (Budianti 2020). Virus corona telah mengganggu setiap aspek kehidupan individu Indonesia, termasuk sekolah (Setiawan and Saputri 2020). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang diprioritaskan oleh pemerintah dalam pencapaian nilai-nilai negara, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Widyastono 2012). Hal ini karena pendidik berusaha untuk memberikan informasi, sikap, dan keterampilan siswa. Virus covid telah mengganggu pembelajaran di sekolah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona. Salah satunya adalah pengalihan pembelajaran berbasis sekolah ke pembelajaran berbasis rumah (Online). Pengajar yang dulunya mengajar tatap muka di dalam kelas dan mampu mengawasi siswa kini menjadi eksklusif melalui internet atau platform komunikasi seperti media sosial. Dengan demikian, orang tua berperan aktif dalam membimbing anak-anak mereka dan memantau tindakan mereka selama proses pembelajaran jarak jauh. Ini tidak diragukan lagi merupakan perjuangan bagi orang tua, karena

mereka berkewajiban untuk menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengarahkan anak-anak mereka saat ini. Biasanya, orang tua tidak punya banyak waktu untuk membantu anak-anak mereka. Dalam kasus seperti ini, orang tua harus sangat waspada dalam memimpin anak-anak mereka melalui pembelajaran jarak jauh dan mempertahankan tingkat keintiman emosional yang lebih tinggi daripada di masa lalu.

Pengamatan peneliti terhadap siswa yang terlibat dalam pembelajaran online menunjukkan bahwa banyak dari mereka sedang bermain game atau tidak memperhatikan. Akibatnya, pendidik dan orang tua harus bekerja sama untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan bahkan ketika siswa terdaftar di kelas melalui pendidikan jarak jauh. Pekerjaan ini melibatkan kompetensi tertentu dan dianggap lebih terhormat oleh masyarakat sekitarnya karena guru diharapkan menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan (Hasanah 2012). Jadi pendidik mengabdikan diri untuk mengajar negara sesuai dengan jati diri budaya bangsa guna mencapai pembangunan manusia seutuhnya. (Disas 2017) berpendapat bahwa guru memiliki pekerjaan yang berat. Guru dituntut untuk melakukan lebih dari sekadar mengajar; mereka juga harus melakukan beberapa tugas yang bertujuan untuk membantu murid mereka mencapai potensi penuh mereka. Akibatnya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan online sama pentingnya. Tumbuh kembang anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang tua. Baik atau buruk, pendidikan orang tua berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Setiap aspek kehidupan dan penampilan anak akan dipengaruhi oleh orang tuanya, menurut (Sauri 2011) Demi anak-anak mereka, orang tua secara alami memainkan peran penting dalam proses ini. (Puspitarini and Hanif 2019) partisipasi orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tidak bisa dipungkiri. Membantu pekerjaan rumah adalah salah satu dari banyak peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Peran orang tua dalam pendidikan anaknya dapat diringkas dalam tiga kata: membantu, memperhatikan, dan membantu. Menurut sebuah studi awal, beberapa siswa hanya tertarik bermain game atau tidak serius mengikuti kelas online. Akibatnya, pendidik dan orang tua dapat berbuat lebih banyak untuk membuat mereka tetap termotivasi bahkan ketika siswa belajar melalui jarak jauh.

Dalam pembelajaran jarak jauh (online), peran orang tua sangat penting karena diharapkan dapat membantu anak melalui proses pembelajaran berbasis internet, yang menghambat orang tua karena terbatasnya penguasaan teknologi (Wati and Arif 2017). Selama epidemi, salah satu tanggung jawab orang tua sebagai pengajar di rumah adalah membantu mendidik anak-anak mereka tentang cara belajar di rumah. Anak-anak yang memiliki bimbingan dan dorongan orang tua mereka lebih mungkin untuk berhasil di sekolah. Bagi orang tua, ini mungkin menjadi tantangan karena mereka harus mencurahkan lebih banyak upaya untuk membimbing anak-anak mereka saat ini. Sebagian besar orang tua kekurangan waktu ketika datang ke homeschooling anak-anak mereka. Dalam hal ini, orang tua harus berhati-hati dalam membimbing anak-anak mereka melalui pembelajaran jarak jauh dan mempertahankan hubungan emosional yang lebih kuat dengan anak-anak mereka daripada sebelumnya (Sjukur 2013). Saat mengikuti pembelajaran online, orang tua dan instruktur perlu bekerja sama untuk membantu membimbing anaknya di rumah (Cahyani, Listiana, and Larasati 2020). KBBI mendefinisikan *sinergi* sebagai upaya atau kegiatan kolaboratif. Dengan kata lain, sinergi adalah penciptaan dan pemeliharaan kerjasama kerjasama yang saling menguntungkan. Tidak sulit bagi orang tua dan guru yang berinteraksi dan berkomunikasi tentang aktivitas anak-anaknya untuk mendorong siswa agar berhasil dalam pendidikan online. Pembelajaran online mungkin menantang bagi anak-anak jika orang tua dan instruktur tidak saling memberi informasi tentang kegiatan anak-anak mereka. Mereka belajar sehingga mereka gagal mencapai tujuan akademis mereka.

## METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Misalkan peneliti menggunakan banyak metode dan deskripsi yang alami dan holistik dalam kata-kata dan bahasa alami yang berbeda. Dalam hal ini, mereka mengadopsi pendekatan kualitatif untuk lebih memahami fenomena permasalahan subjek studi Lingkungan. Contoh bagaimana melakukan penelitian lapangan dapat dilihat dalam penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, yang menggambarkan status sekarang dari suatu objek/subjek berdasarkan fakta yang ada atau bagaimana keadaannya. SDN Pabian IV Desa Pabian Kabupaten Sumenep Kabupaten Kota menjadi lokasi penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang lebih rinci untuk menjamin bahwa temuan penelitian memiliki kualitas terbaik. Pengumpulan data non tes adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami lebih baik bagaimana guru dan orang tua dapat mendukung siswanya saat mereka belajar online di kelas IV di SDN Pabian IV, serta tahapan pengumpulan data, yaitu: Tindakan observasi Observasi partisipan digunakan dalam penelitian ini, artinya partisipan terlibat langsung dalam proses observasi. Di SDN Pabian IV kelas IV, siswa menyaksikan aktivitas guru selama pembelajaran jarak jauh. Kedua, saya akan melakukan wawancara. Sesuai dengan kondisi yang ditetapkan

dengan peserta penelitian, wawancara mendalam dilakukan dalam penelitian ini. Di kelas IV SDN Pabian IV, metode wawancara digunakan untuk mengintegrasikan tanggung jawab pengajar dan orang tua dalam mendukung siswa selama mereka belajar online. Tindakan membuat rekaman. Penelitian ini terutama mengandalkan data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya.

Sementara itu, peneliti sendiri mengumpulkan data sekunder sebagai pelengkap data primer. Instruktur dan orang tua dapat memberikan dokumentasi dalam panduan untuk anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran online. Ini adalah pencarian metodis dan sintesis data dari wawancara, dokumen, dan catatan lapangan. Mengkategorikan data, mengkarakterisasinya sebagai unit analisis, mensintesisnya, merakit pola, menentukan apa yang akan diselidiki dan bagaimana mempelajarinya, semuanya adalah bagian dari proses ini. Akhirnya, kesimpulan ditarik dalam bentuk yang jelas bagi peneliti dan orang lain di sekitarnya. Meringkas data, fokus pada apa yang penting, dan mengidentifikasi tema dan pola adalah bagian dari minimalisasi data, menurut (Fajari 2020). Akibatnya, peneliti akan dapat mengumpulkan lebih banyak data dengan cara yang lebih efisien, yang akan menghasilkan gambaran situasi yang lebih akurat. Langkah penyajian data dimulai setelah reduksi data. Data disediakan sehingga mudah untuk menyortir dan melihat hubungan antara data yang direduksi. Ketika datang untuk memvisualisasikan data, ada berbagai pilihan yang tersedia. Penulis memberikan akun naratif deskriptif tentang bagaimana instruktur dan orang tua bekerja sama untuk membantu pembelajaran online anak-anak pada tahap reduksi penelitian ini. Analisis data kualitatif dilanjutkan dengan perumusan kesimpulan dan validasi informasi. Menurut temuan awal, fase pengumpulan data berikut ini didukung oleh banyak bukti. Untuk menarik kesimpulan dari data yang diteliti, penelitian ini mengandalkan verifikasi data. Hasil penelitian digunakan untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam mendampingi anak selama mengikuti pembelajaran online. Kelas IV SDN Pabian IV didukung pembelajaran online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan wawancara peneliti, instruktur telah memainkan peran penting dalam membantu anak-anak selama proses pembelajaran online, terutama untuk siswa kelas empat. Berikut ini penjelasan tentang upaya guru Yulia Wulandari untuk memperkuat peran guru dalam pembelajaran online untuk siswa kelas empat yaitu,

“Pembelajaran daring mempunyai banyak sisi positifnya meskipun sekarang harus belajar jarak jauh (daring). Dengan adanya pembelajaran jarak jauh anak-anak yang tidak memahami gadget/ict akan lebih paham cara menggunakan gadget. Pelaksanaan pembelajaran daring yaitu memberikan materi maupun tugas melalui grup chat Whatsapp. Jika terdapat materi yang agak susah dimengerti oleh siswa maka guru membuat tutorial maupun video di youtube yang berkaitan dengan materi kemudian dikirim ke grup chat whatsapp. Dengan itu siswa bisa belajar dari video yang ibu kirim melalui Whatsapp, setelah itu ibu langsung menanyakan hasil dari video pembelajaran dan memberikan tugas pada siswa juga melalui pembelajaran daring. Akan tetapi guru memberikan jangka waktu yang lebih panjang pada siswa, dikarenakan kita melakukan pembelajaran daring tetapi harus tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang ditentukan guru”.

Menurut hasil peneliti berdasarkan observasi. Siswa di pendidikan jarak jauh hanya menggunakan media sosial untuk belajar dan menyelesaikan pekerjaan rumah dari guru mereka. Agar tidak bosan dengan rutinitas yang memaksa mereka untuk belajar hanya melalui media sosial, sebaiknya mereka belajar berkelompok dengan siswa lain. Di rumah, orang tua harus berperan sebagai guru dan membimbing anak-anak mereka melalui pengalaman pendidikan. Selain itu, orang tua harus ada untuk anak-anaknya dan menyemangati mereka (Mensah 2014). Dalam hal pendidikan, orang tua adalah yang utama. Orang tua yang fokus pada tugas sekolah sekarang diminta untuk ikut serta dalam sesi belajar anak-anak mereka bersama mereka. Akibatnya, orang tua dapat menginspirasi anak-anak mereka. Menurut (Cahyono 2019), pendidikan sangat bergantung pada motivasi siswa. Selain informasi tertulis, video harus disediakan. Sebuah video instruksional ditampilkan kepada siswa selama sesi untuk membantu mereka lebih memahami konten. Agar siswa tetap terlibat, guru perlu memberikan video pendidikan yang tidak membosankan.

Menurut penelitian dan pengamatan kami, siswa lebih mungkin untuk menyelesaikan tugas sekolah dengan kehadiran orang tua mereka ketika mereka mendapatkannya melalui grup WhatsApp dari instruktur mereka. Ketika anak-anak tidak dapat memahami suatu tugas, orang tua membantu dengan mengklarifikasi daripada langsung memberikan jawaban. Orang tua juga berperan sebagai pengajar di rumah, mendampingi anak-anaknya dalam pendidikan dan memastikan mereka tidak bosan atau bosan dengan pembelajaran online. Agar kita tahu seberapa efektif anak-anak kita memahami apa yang dikatakan instruktur. Untuk membantu anak-anaknya belajar, orang tua seharusnya mengikuti dan membimbing anak-anak mereka selama di sekolah

dan guru yang bertugas mengajar mereka. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbicara dengan ibu guru,

“saya setuju dengan adanya pembelajaran daring ini, karena kita sebagai orang tua juga harus bisa mengajarkan dan merasakan bagaimana menjadi guru ketika disekolah. Dan juga bisa mengetahui bagaimana perkembangan anak saya. terkadang jika anak sudah mulai bosan dengan adanya pembelajaran daring, saya sebagai orang tua memberikan arahan kepada anak-anak kita pada kebaikan dulu, jika waktunya belajar dan mengerjakan tugas maka harus dikerjakan dulu”

Saat pembelajaran berlangsung secara online, orang tua dapat mengikuti anaknya secara langsung saat mereka belajar atau saat pembelajaran online terjadi. Sebagai orang tua, adalah tanggung jawab mereka untuk menyadari perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Namun, panjang pengalaman belajar online ini, saya menghadapi tantangan dengan paket tersebut; sebagai orang tua, kita hanya bisa menafkahi anak kita dengan uang jajan; Namun, dengan paket ini, saya diharuskan untuk membagi uang belanja saya dengan anak saya agar mereka dapat belajar. Wawancara siswa mendukung pernyataan di atas.

“pembelajaran daring ada sisi positif dan negatifnya. Menurut saya bu, pembelajaran daring ini sangat membingungkan. Karena secara tidak langsung kita melakukan pembelajaran melalui gadget. Kita sebagai murid juga ingin belajar secara tatap muka, karena lebih jelas. Dari segi positifnya, enak bu, kita bisa belajar sambil tiduran di rumah, dan ditemani oleh ibu saya bu”

Ketika anak-anak mengikuti kegiatan belajar online, mereka merasakan dua manfaat, antara lain belajar sambil rebahan dan ditemani ibu mereka. Ketika tugas tidak segera dikumpulkan, kita sebagai mahasiswa menghadapi kendala waktu. Orang tua adalah instruktur pertama anak-anak; mereka harus memahami sifat belajar anak-anak; jika anak bosan atau lelah belajar, orang tua harus merangsang dan membantu anak untuk mengobarkan kembali semangat belajarnya (Rafsanjani dan Razaq 2019). Orang tua dan pengajar di rumah harus berempati dengan anak yang mengalami kesulitan belajar (Naim 2012).

“disaat anak saya mendapat pelajaran yang tidak dipahami dari gurunya maka saya sebagai ibu juga harus bisa menjelaskan apa yang tidak dipahami dari materi tersebut. Jadi sebagai orang tua harus selalu berkomunikasi dengan guru mengenai perkembangan anak ataupun mengenai materi-materi yang tidak dipahami, sebagai orang tua bisa langsung menghubungi guru dan menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti agar orang tua lebih mudah mengajari anak mengenai tugas yang diberikan oleh guru”.

Orang tua melakukan berbagai tugas. Peran orang tua adalah berfungsi sebagai pendidik di rumah, membantu anak-anak mereka dalam pencapaian akademis mereka dengan menawarkan bimbingan, dorongan, dan dukungan. Misalkan anak bosan atau lelah belajar. Dalam hal ini, orang tua harus membantu anak dalam menyalakan kembali minatnya untuk belajar dengan merangsang dan mendorongnya untuk belajar lagi. Anak-anak yang berjuang di sekolah membutuhkan orang tua dan instruktur homeschooling mereka untuk memahami dan bersimpati. Orang tua juga diharapkan mendampingi anaknya ke sekolah, terutama yang kesulitan memahami tugas instruktur. Mereka harus mengikuti anak-anak mereka, bahkan ketika mereka mungkin terlalu sibuk bekerja atau tidak memahami isinya, agar mereka dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sementara orang tua dan guru berkomunikasi secara efektif, anak-anak akan belajar lebih cepat, dan orang tua dan guru akan lebih berhasil dalam mengikuti dan membimbing anak-anak bahkan ketika berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan jarak jauh (online). Dikonfirmasi oleh temuan wawancara dengan ibu indah

“terkadang jika saya tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru, saya mengakses materi atau jawaban melalui google”.

Selain itu, orang tua dapat memperoleh konten subjek melalui Google, sehingga lebih mudah menjelaskan informasi atau tugas yang tidak dipahami anak-anak mereka. Anak-anak belajar lebih cepat dengan dukungan orang tua mereka selama kegiatan belajar online. Orang tua harus mendeteksi tantangan belajar anak-anak mereka dan membantu mereka dalam mengatasinya. Orang tua harus berperan sebagai instruktur di rumah, membimbing anak-anaknya melalui kegiatan belajar. Selain itu, orang tua harus memberikan dukungan dan semangat kepada anak-anaknya (Cahyono 2019).

Menurut observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Pabian IV dan hasil wawancara dengan wali kelas, Ibu Wulan menyatakan bahwa “sebelum memberikan tugas, guru terlebih dahulu memberikan materi, kemudian memberikan pelajaran kepada siswa kelas IV, kemudian bertanya apakah ada yang kurang jelas atau tidak, kemudian guru menunggu siswa kelas IV untuk menyerahkan tugas dengan mengambil foto kemudian mengirimkannya melalui whatsapp. Instruktur memberikan penangguhan waktu untuk siswa yang ibunya bekerja. guru berkata:

“jika terdapat materi yang sekiranya sulit dipahami oleh siswa, maka saya mengirimkan video pembelajaran terkadang saya mengambil video lewat youtube”.

Pembelajaran jarak jauh mendapat manfaat dari bantuan orang tua, yang memainkan peran penting dalam proses (Online). Ketika siswa lupa menyerahkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, instruktur tidak punya pilihan selain menghadapi mereka dan mencari tahu apa yang menyebabkan mereka mengabaikan tanggung jawab mereka. Menurut ibu Yulia, orang tua langsung diberitahu jika anak tidak rutin menyerahkan tugas sekolah. Guru dan orang tua sama-sama bertanggung jawab untuk membimbing dan menemani anak-anak saat mereka tumbuh menjadi orang yang kita harapkan. Karena kemampuan seorang anak untuk belajar akan terhambat jika guru dan orang tua tidak bekerja sama untuk menemani mereka ketika mereka mengikuti pembelajaran online, maka peran guru sebagai komunikator untuk memenuhi kebutuhan paling mendasar siswa sebagai pembawa pesan. . Anak-anak dapat mengetahui apakah seorang guru memperhatikan mereka dari seberapa perhatian mereka (Siregar 2017). Akibatnya, orang tua dapat menginspirasi anak-anak mereka. Memotivasi siswa merupakan aspek penting dari proses pendidikan, menurut (Widyanto and Usman 2017). Siswa kelas IV SDN Pabian IV cukup puas dengan pendidikan daringnya, dan meskipun mengambil kelas dari jarak jauh, mereka tetap berhasil menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

. Menurut wawancara yang dilakukan dengan seorang siswa,

“saya senang bu belajar dari rumah karena ditemani oleh ibu saya, dan saya juga mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu”.

Jika anak-anak tidak dapat menyelesaikan tugas karena mereka tidak memahaminya, orang tua mereka akan membantu mereka. Oleh karena itu, orang tua harus selalu mendampingi anaknya saat melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh karena anak akan segera mencari bantuan dari ibunya jika ada masalah. Pendidikan online juga memberikan beberapa keuntungan, antara lain anak lebih terhubung dengan orang tua, dan orang tua dapat memantau perkembangan pendidikan anaknya (Kurtato 2017). Namun, siswa mungkin mengalami kelelahan atau kebosanan dalam pembelajaran jarak jauh karena mereka menghabiskan setiap hari belajar di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah alih-alih sekolah, di mana mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya. Membantu anak-anak di rumah dengan studi mereka dapat berupa memeriksa tugas mereka dan berinteraksi dengan mereka tentang masalah belajar mereka (Cahyono 2019).

Temuan penelitian ini memperkuat peran penting orang tua dalam mendampingi anak sebagai motivator, fasilitator, dan tempat debat dan tanya jawab (Muchlas Samani 2012). Orang tua memainkan peran penting dalam adopsi pembelajaran online karena mereka dapat menemani anak-anak mereka secara langsung saat mereka belajar atau terlibat dalam pembelajaran online. Sebagai orang tua, Anda harus mengetahui perkembangan pendidikan anak Anda. Ketika anak-anak mengikuti kegiatan belajar online, mereka merasakan dua manfaat: belajar di rumah, berbaring, dan menemani ibu mereka. Ketika tugas tidak segera dikumpulkan, kita sebagai mahasiswa menghadapi kendala waktu. Guru menghadapi kendala tambahan dalam pembelajaran online, termasuk mereka yang terbiasa dengan pengajaran tatap muka tetapi sekarang harus melakukan pembelajaran jarak jauh, serta siswa dan orang tua yang tidak memahami teknologi atau menggunakan ponsel Android. Ketika pembelajaran online menemui masalah, instruktur berbicara dengan siswa yang tidak memahami perangkat. Dengan demikian, orang tua dan instruktur yang mengalami kesulitan tatap muka dalam belajar juga terlibat dalam pembelajaran online. Dengan demikian, instruktur memfasilitasi pembelajaran melalui konferensi video dengan siswa yang tidak terbiasa dengan teknologi.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, pembelajaran online mempengaruhi orang tua anak-anak. Misalnya, orang tua tidak bersama anaknya setiap jam sejak mereka bekerja. Di sisi lain, orang tua dituntut untuk mengajarkan anak-anaknya tentang pembelajaran online. Sebab, suka atau tidak suka, kita sudah memasuki fase pandemi. Oleh karena itu, suka atau tidak suka, kita harus melakukannya. Pada masa epidemi, peran orang tua dalam pembelajaran online antara lain berperan sebagai instruktur di rumah, membimbing anaknya melalui kegiatan belajar, memberikan dukungan dan kegembiraan bagi anak, serta berperan sebagai fasilitator bagi anak (Handarini and Wulandari 2020). Selain itu, orang tua bertanggung jawab untuk mendampingi anak-anaknya, yaitu dengan mendampingi atau membantu anak-anak yang kurang memahami tugas-tugas yang diberikan guru. Bahkan jika orang tua sibuk bekerja atau tidak sepenuhnya memahami topik,

mereka harus mengikuti anak-anak mereka saat melakukan tugas yang diberikan guru. Sebagai orang tua, kita juga memiliki peran dalam mendampingi anak, yang meliputi mendampingi anak saat menyelesaikan tugas dan mendampingi anak yang kesulitan menyelesaikan tugas. Misalnya, jika saya sibuk bekerja di pagi hari, saya akan menemani anak itu ketika saya kembali ke rumah. Manfaat lain dari pembelajaran berbasis rumah adalah orang tua puas dengan kemajuan anak-anak mereka dan waktu yang dihabiskan untuk mendukung mereka dalam belajar (Cahyani, Listiana, and Larasati 2020). Sebagai orang tua, diharapkan mereka dapat mengidentifikasi dan memahami gaya belajar anak-anak mereka untuk membantu mereka belajar lebih efektif. Anak yang mendapatkan nasehat atau perhatian orang tua akan lebih terlibat dalam bidang akademik. Sementara itu, sedikit bimbingan orang tua akan membuat anak tidak bahagia karena tidak pernah dibimbing oleh orang tua, dan anak menjadi lamban dalam belajar (Ningsih 2020). Kelebihan lainnya adalah siswa lebih dekat dengan orang tua, dan orang tua dapat melihat perkembangan pendidikan anaknya. Namun, siswa terkadang merasa lelah atau bosan saat mengikuti pembelajaran jarak jauh karena mereka belajar sendiri dari rumah dan tidak menyelesaikan tugas. Ini sebanding dengan waktu mereka di sekolah, ketika mereka dapat berinteraksi dengan teman sebayanya (Sadikin and Hamidah 2020).

Guru dan orang tua harus sama-sama memimpin dan mengikuti anak saat mereka belajar agar anak berkembang menjadi apa yang kita antisipasi. Karena jika instruktur dan orang tua tidak bekerjasama dalam mendampingi anak saat mereka melakukan pembelajaran online, maka anak akan kesulitan untuk belajar. Guru dan orang tua harus memimpin dan mengikuti anak-anak saat mereka belajar, memberikan arahan yang konstan untuk memastikan bahwa anak-anak tidak bosan dengan pendidikan yang jauh (Online). Orang tua harus menumbuhkan semangat belajar anak-anak mereka dengan terus mendorong dan menemani mereka selama proses pembelajaran online. Selain itu, orang tua harus memberikan kenyamanan dalam belajar dengan tidak terus menerus memaksa anak untuk belajar serta dengan mempertimbangkan posisi dan kondisi anak. Orang tua memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran online, dan instruktur juga harus lebih inovatif untuk mengoptimalkan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Hubungan positif juga akan dikembangkan melalui komunikasi yang efektif antara pengajar, orang tua, dan siswa. Dengan demikian, instruktur akan menyadari masalah atau keadaan siswa. Sebagai motivator siswa, guru harus mampu mendorong dan membantu siswa. Karena salah satu cara untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa adalah dengan cara instruktur melakukan pendekatan dan menasehati agar siswa mau mendengarkan nasehat guru.

Guru harus dapat menarik perhatian siswa selama di kelas dengan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran, salah satunya adalah memberikan konten melalui video yang berkaitan dengan topik yang diajarkan. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan pembelajaran online dengan menggunakan model, metodologi, pendekatan, dan strategi pembelajaran (Sadikin dan Hamidah 2020). Menurut (Naim 2012), tugas guru adalah melakukan demonstrasi, yang mengandung pengertian bahwa guru harus menguasai bahan ajar dan meningkatkan bakatnya dalam bidang sains. Ini akan menentukan hasil belajar untuk anak-anak. Instruktur harus menggunakan media, alat, dan bahan ajar yang sesuai untuk memastikan pembelajaran yang berhasil. Media adalah salah satu jenis bahan yang akan mendidik secara kasat mata dan fisik, sehingga pembelajaran menjadi spektakuler dan tidak membosankan (Muchlas 2012). Dengan demikian, guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu mereka mengajar dan belajar. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa lebih memahami materi karena akan membuat materi lebih menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Begitulah cara siswa belajar hari ini. Siswa juga akan dapat belajar lebih cepat. Guru tidak harus menggunakan media yang rumit saat mengajar secara online. Mereka dapat menggunakan media pembelajaran, seperti video, yang memudahkan siswa untuk memahami apa yang mereka pelajari.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pemeriksaan tersebut: Dalam kegiatan pembelajaran online, guru kelas IV SDN Pabian IV menggunakan teknologi untuk menyajikan video pembelajaran yang menghibur sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pengajar. Di SDN Pabian IV, pada masa wabah, orang tua siswa kelas IV harus mendampingi dan mendampingi anaknya dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan. Mereka juga harus memberikan arahan dan motivasi kepada siswa yang bosan. Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan pembahasan dan data yang disajikan di atas: Sebagai langkah awal, temuan penelitian ini dimaksudkan untuk mendorong lembaga pendidikan (seperti sekolah) dan orang tua untuk lebih sering bekerja sama untuk membantu anak-anak mereka belajar dan



1  
belajar. tumbuh. Agar siswa tidak bosan atau malas saat melakukan kegiatan pembelajaran online, guru harus menjaga kecerdasannya. Guru melakukan lebih dari sekadar memberikan pengetahuan kepada tugas mereka; mereka juga berperan sebagai mentor, motivator, dan pembawa kompas. Bagaimanapun, tugas utama mereka adalah menyebarkan pengetahuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanti, Eka. 2020. "Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia." *Kajian Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik XII* (4): 19–24.  
[http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf](http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-4-II-P3DI-Februari-2020-219.pdf).
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3 (01): 123–40. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Cahyono, Hadi. 2019. "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 7 (1): 1. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>.
- Disas, Eka Prihatin. 2017. "Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi Guru." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 17 (2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8251>.
- Fajari, L E W. 2020. "Student Critical Thinking Skills and Learning Motivation in Elementary Students." In *Journal of Physics: Conference Series*, 1440:12104. IOP Publishing.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8 (3): 465–503.
- Hasanah, Aan. 2012. "Aan\_Hasanah\_Pengembangan\_Profesi\_Keguruan.Pdf." [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ezq2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengembangan+profesi+guru&ots=aeY32PtWZb&sig=KCjCgxQrnvaWO\\_jlaRWZnN0geTY](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ezq2DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengembangan+profesi+guru&ots=aeY32PtWZb&sig=KCjCgxQrnvaWO_jlaRWZnN0geTY).
- Mensah, Felicia Moore. 2014. "Using Observation Prompts in the Urban Elementary School Field Placement." *Teacher Education in Black Communities: Implications for Access, Equity and Achievement*, no. September 2014: 273–92.
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2012. *Konsep Dan Model Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun. 2012. "Mengembalikan Misi Pendidikan Sosial Dan Kebudayaan Pesantren." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 27 (3): 449–62.
- Puspitarini, Yanuari Dwi, and Muhammad Hanif. 2019. "Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School." *Anatolian Journal of Education* 4 (2): 53–60.  
<https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6 (2): 109–19. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sauri, Sofyan. 2011. *Membangun Komunikasi Dalam Keluarga (Kajian Religi, Sosial, Dan Edukatif)*. Bandung: Grapindo.
- Setiawan, Adib Rifqi, and Wahyu Eka Saputri. 2020. "Pembelajaran Literasi Sainifik Untuk Pendidikan Dasar." *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 14 (2): 144–52. <https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5794>.
- Siregar, Nani Restati. 2017. "Persepsi Siswa Pada Pelajaran Matematika: Studi Pendahuluan Pada Siswa Yang Menyenangi Game." *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 224–32.
- Sjukur, Sulihin B. 2013. "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Tingkat SMK." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (3): 368–78. <https://doi.org/10.21831/jpv.v2i3.1043>.
- Wati, Dian Chrisna, and Dikdik Baehaqi Arif. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Di Sekolah Dasar Untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa," no. November.
- Widiantono, Nugroho. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7 (3): 199. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>.
- Widyanto, R. Arri, and Rosidin Usman. 2017. "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Tempat Duduk Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Seri 7* 7: 461–75.
- Widyastono, Herry. 2012. "Muatan Pendidikan Holistik Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah (Holistic Education In The Curriculum Of The Basic And Secondary Education)." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 18 (4): 467–76.

# Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar

## ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://jbasic.org">jbasic.org</a> Internet Source	14%
2	Agustin Lilawati. "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	1%
3	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1%
4	<a href="http://repo.uinsatu.ac.id">repo.uinsatu.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://uit.e-journal.id">uit.e-journal.id</a> Internet Source	<1%
6	<a href="http://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1%

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 15 words

Exclude bibliography  On

# Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---